



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2019 – 2020
Masa Persidangan	: IV
Jenis Rapat	: <i>Friendly Talk (virtual)</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Jumat, 10 Juli 2020
Waktu	: Pukul 19.00 WIB s.d. 20.00 WIB
Tempat	: Gedung Nusantara III lantai 2
Acara	: 1. <i>Friendly Talk (virtual)</i> Pimpinan BKSAP dan GKSAB DPR RI dengan US Congressman Ted Yoho (Rep. Florida); 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Charles Honoris (F.PDI – P/ No. A - 162)
Sekretaris Rapat	: Endah T.D. Retnoastuti/Kepala Biro Kerjasama Antar Parlemen
Hadir Virtual	: 1. Dr. H. Fadli Zon, S.S.,M.Sc (F-P.Gerindra/No.A-86); 2. Dr. Mardani Ali Sera, M.Eng (F.PKS/No. A - 422); 3. G. Budisatrio Djiwandono (FP.Gerindra/No. A - 127); 4. Mr. Collin Timmerman 5. Iwan Freddy (KUALI KBRI Washington DC) 6. Ferry Akbar Pasaribu (Staf KBRI Washington DC) 7. Sekretariat Biro KSAP

I. Pendahuluan

Charles Honoris (F.PDI – P/ No. A - 162) Ketua GKSAB DPR RI – Parlemen Amerika Serikat, sekaligus Wakil Ketua BKSAP DPR RI didampingi oleh Ketua BKSAP DPR RI Dr. H. Fadli Zon, S.S.,M.Sc (A- 86/F-P.Gerindra), Dr. Mardani Ali Sera, M.Eng (Wakil Ketua BKSAP DPR RI), G. Budisatrio Djiwandono (Anggota GKSAB DPR RI – Parlemen Amerika Serikat), mengadakan pertemuan *Friendly Talk* secara virtual dengan Congressman Ted Yoho (Rep. Florida) yang merupakan anggota House Committee on Foreign Affairs US House of Representatives. Pertemuan ini dibuka pada pukul 19.00 WIB.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Charles Honoris menyambut baik pertemuan secara virtual dengan Congressman Ted Yoho (Rep. Florida). Pertemuan ini membahas mengenai upaya penanganan Covid - 19, kerjasama keamanan maritim dikawasan & kemitraan antar parlemen RI – AS, dan peluang investasi di Indonesia.
2. Beberapa hal yang disampaikan oleh Pimpinan BKSAP dan GKSB Amerika Serikat DPR RI antara lain menyampaikan sebagai berikut :
 - 1) Dr. Fadli Zon, S.S.,M.Sc Ketua BKSAP DPR RI menyampaikan mengenai situasi terkini laut Cina Selatan, meskipun Indonesia bukan *claimant* tapi situasi di Natuna cukup menyita perhatian Indonesia, khususnya terkait stabilitas keamanan.
 - 2) Beliau juga menambahkan bahwa pada saat ini di ASEAN hanya tiga (3) negara yang merupakan negara demokrasi yaitu Indonesia, Malaysia, dan Filipina. *Engagement* Amerika Serikat di ASEAN sangatlah strategis dan penting untuk menciptakan *balance of power*.
 - 3) Ketua GKSB, Charles Honoris menekankan pentingnya kerjasama ekonomi dan keamanan antar dua negara dan mengajak Amerika Serikat untuk memperkuat kerjasama. Ia juga menyatakan bahwa keterlibatan Amerika Serikat penting untuk mewujudkan perdamaian di Laut Cina Selatan (LCS) dan mengajak Amerika Serikat untuk memperkuat kerjasama multilateralisme, baik melalui PBB ataupun bentuk lain. Amerika Serikat sejauh ini tergantung pada Cina dalam impor dan menghargai adanya US *fleet* yang menjaga *freedom of navigation* di Laut Cina Selatan sebagai upaya menjaga perdamaian di kawasan. Kondisi saat ini banyak negara di ASEAN yang bergantung pada Cina dalam hal ekonomi serta investasi sehingga terkadang menjadi hambatan dalam mencapai konsensus.
 - 4) Beliau juga menambahkan bahwa Indonesia memiliki *check and balance* yang kuat dan demokrasi yang tangguh serta keamanan yang terjamin, sehingga jika Amerika Serikat berfikir untuk melakukan investasi, maka Indonesia adalah tempat yang tepat. Pada kesempatan kali ini juga menyampaikan aspirasi mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat mengenai kebijakan Amerika Serikat yang akan mendeportasi mahasiswa yang kampusnya menyelenggarakan

online course saja. Hal ini akan membuat mereka kesulitan jika kembali ke Amerika Serikat nantinya.

- 5) Dr. H. Mardani Ali Sera, M.Eng, menekankan pentingnya peran Indonesia dalam menciptakan kondisi keamanan di Laut Cina Selatan melalui ASEAN yaitu dengan Indonesia berperan lebih aktif.
 - 6) Anggota GKSB Amerika Serikat G. Budisatrio Djiwandono menekankan tentang potensi kerjasama ekonomi antar kedua negara, dan menanyakan apakah pandemi ini merusak *supply chain* dalam berbagai sektor potensial seperti perikanan dan produk agrikultur? sejauh ini Indonesia mengekspor banyak produk-produk tersebut ke Amerika Serikat dan mengalami banyak penurunan selama pandemi. Bagaimana melihat potensi kedepan, terkait banyaknya tantangan yang dialami kedua negara karena pandemi ini?.
3. Congressman Ted Yoho (Rep. Florida) menanggapi berbagai pertanyaan dan pernyataan dari BKSAP, sebagai berikut :
- 1) Cina harus bertanggung jawab terhadap kondisi di Natuna dan menghargai prinsip ASEAN mengenai *non interference* dan hal ini adalah prinsip yang penting dalam menyelesaikan permasalahan di laut Cina Selatan (LCS).
 - 2) Amerika Serikat dan negara – negara seperti Australia, Inggris, dan lain –lain sejauh ini mengirim *air craft carrier* sebagai upaya untuk menjaga perdamaian di Laut Cina Selatan (LCS), Amerika Serikat tidak menginginkan terjadinya konflik di belahan dunia, tapi kita harus berusaha untuk menggunakan pendekatan ekonomi sebagai cara untuk mengajak Cina terlibat dalam mencapai perdamaian di Laut Cina Selatan (LCS). Beliau mengakui kurangnya keterlibatan Amerika Serikat di ASEAN pada era administrasi Trump saat ini. Amerika Serikat pada saat ini berusaha kuat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca pandemi karena banyak perusahaan dan investasi yang terdampak, Indonesia memiliki potensi yang besar terkait jumlah penduduk yang besar, sama seperti Cina.
 - 3) Saat ini Amerika Serikat berusaha melakukan diversifikasi pasar sebagai strategi dalam merespon kondisi pasar yang terganggu akibat pandemi. Amerika Serikat mengajak perusahaan, Lembaga penelitian di berbagai Universitas, dan Pemerintah untuk berkolaborasi dalam menemukan vaksin bagi Covid - 19 melalui berbagai inovasi startup biotech.

- 4) Amerika Serikat juga ingin memperkuat kerjasama agrikultur antar kedua negara dimasa mendatang, karena Amerika Serikat juga banyak mengimpor produk kelautan dari ASEAN dan Indonesia.
 - 5) Cina saat ini menawarkan konsep *Chinese Socialism* ke seluruh dunia dan masih saja menekankan prinsip komunis. Prinsip ini tentu saja bertentangan dengan konsep demokrasi yang ditawarkan oleh Amerika Serikat karena Cina secara domestik saja tidak menjamin adanya *freedom of expression* bagi masyarakat sendiri.
 - 6) Terkait Covid - 19, saat ini adalah kondisi yang sangat berat bagi masyarakat untuk menghadapi pandemi. Ada potensi untuk menemukan vaksin seperti yang telah digunakan pada saat SARS tapi dengan kandungan yang telah dimodifikasi (berdasarkan salah satu jurnal Cambridge) yaitu MMR vaccines.
4. Untuk pertemuan dengan Anggota *Congress* Amerika Serikat yang akan datang disepakati akan dipandu oleh Bapak Iwan Freddy (KUI KBRI Washington DC).

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 20.00 WIB.

Jakarta, 10 Juli 2020

a.n. Ketua Rapat

Sekretaris Rapat,



Endah T.D. Retnoastuti

NIP. 196804021993022001